



Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik berdasarkan Kurikulum 2013

Erwin Simon Paulus Olak Wuwur¹, Uung Gundo Saputro², Linda Puspita³,
Shirly Rizki Kusumaningrum⁴, Radeni Sukma Indra Dewi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Malang Indonesia

E-mail: erwinwuwur97@gmail.com, uung.gondo.2221038@students.um.ac.id, lindapuspita6885@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-11-01 Keywords: <i>Teacher trouble;</i> <i>Learning;</i> <i>Thematic.</i>	This research is a descriptive qualitative research with the method of observation, interview and documentation study which aims to analyze the difficulties of teachers in implementing thematic learning. The research subjects were the principal and teachers of grades I, II, and III at SDN Watuwara. The results showed that 1) in planning the teacher found it difficult when integrating subject matter in the learning steps during the preparation of the lesson plan. 2) in the implementation, the teacher feels that thematic learning requires more time, because the content of learning does not only cover one subject and thematic learning is still teacher-centered. 3) in the evaluation, teachers find it difficult to assess the affective shutter because the characteristics of each student are different and teachers have difficulty when filling out student learning outcomes reports because the assessment is according to the subject. As for the efforts made to overcome teacher difficulties, namely the principal involving teachers in seminars, trainings related to thematic learning to improve the quality of teachers.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-11-01 Kata kunci: <i>Manajemen;</i> <i>Kesulitan guru;</i> <i>Pembelajaran;</i> <i>Tematik.</i>	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang bertujuan untuk menganalisis kesulitann guru dalam menerapkan pembelajaran tematik. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru-guru kelas I, II, dan III pada SDN Watuwara. Hasil penelitian diperoleh bahwa 1) dalam perencanaan guru merasa kesulitan ketika memadukan materi pelajaran dalam langkah-langkah pembelajaran pada saat penyusunan RPP. 2) dalam pelaksanaan yakni guru merasa pembelajaran tematik membutuhkan waktu yang lebih banyak, karena isi pembelajaran tidak hanya mencakup satu mata pelajaran saja dan pembelajaran tematik masih berpusat pada guru. 3) dalam evaluasi, guru-guru merasa kesulitan dalam menilai rana afektif karena perbedaan karakteristik dari setiap siswa berbeda dan guru kesulitan ketika mengisi laporan hasil belajar siswa karena penilaiannya sesuai mata pelajaran. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan guru yakni kepala sekolah mengikutsertakan guru-guru dalam seminar, pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran tematik untuk meningkatkan kualitas para guru.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses kegiatan yang melibatkan siswa, guru dan komponen lain agar mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran merupakan sebuah proses yang mencakup serangkaian Tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik Sumiharsono & Hasanah (2017). Guru diibaratkan sebagai ujung tombak dalam pendidikan, karena guru merupakan salah satu *stakeholder* dalam pendidikan yang berperan secara langsung untuk mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai materi dan terampil dalam menyajikan pelajaran. Mariamah, dkk (2019) Guru mengemban tanggung jawab secara aktif dalam

proses pendidikan, baik sebagai pengembang kurikulum maupun sebagai pelaksana kurikulum. Sebagaimana dijelaskan oleh Kusumastuti, dkk (2016) "bahwa setiap guru mengemban tanggung jawab secara aktif dalam proses pendidikan, baik sebagai pengembang kurikulum maupun sebagai pelaksana kurikulum".

Dalam menjalankan peran dan fungsinya, kualifikasi seorang guru diharapkan memiliki empat kompetensi yaitu: (1) Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru di dalam memahami karakteristik teori belajar, evaluasi, teknologi informasi dan komunikatif. (2) Kompetensi kepribadian meliputi perilaku tidak menyimpang dari norma dan adat istiadat, memiliki semangat kerja yang tinggi dan menjunjung tinggi kode etik guru. (3) Kompetensi sosial yaitu

kemampuan guru beradaptasi dengan lingkungan tempat mengajar. (4) Kompetensi profesional yaitu pemahaman konsep dalam mengembangkan materi. Selain itu juga dalam melaksanakan pembelajaran guru perlu memiliki pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang dimaksud yaitu kurikulum. Darmadi (2015) Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya guru memiliki multi peran. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran yakni sebagai *edukator, manager, administrator, leader, supervisor, innovator dan motivator*.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Mulyasa (2015) Kurikulum Bukan sesuatu yang bersifat sekali. Hal lain disampaikan Astri (2021) Kurikulum memiliki peran sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan di lapangan yang sifatnya dinamis sebagai wujud perbaikan kualitas pendidikan. Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya penyederhanaan dari kurikulum KTSP menjadi tematik-integratif yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk mampu lebih baik dalam melaksanakan keterampilan proses. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didalamnya terdapat tema tertentu yang dapat dikaitkan dengan pokok bahasan lain dan materi pembelajarannya juga dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dalam memadukan beberapa mata pelajaran sehingga menghasilkan pengalaman yang lebih bermakna kepada peserta didik Jelita & Putra (2021) Dalam pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran diharapkan mampu mendorong siswa untuk menemukan, melakukan dan mengalami secara langsung dan sendiri suatu kegiatan pembelajaran. Hal tersebut didasarkan pada kecenderungan belajar anak usia dasar yang memiliki tiga ciri yaitu konkrit, integratif dan hierarki. Namun saat ini, proses pembelajaran di sekolah-sekolah masih cenderung bersifat teoritik dan peran guru masih sangat dominan. Proses pembelajaran yang terjadi kurang terkait dengan kehidupan

nyata siswa sehingga siswa kurang mampu memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari.

Guru terlihat masih kesulitan dalam melaksanakan model pembelajaran tematik. Pada praktiknya pembelajaran tematik ini seakan menguap begitu saja hanya sebagai formalitas administrasi dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sering ditemukan guru yang menulis pada RPP menggunakan model pembelajaran tematik yang memadukan beberapa pelajaran dalam satu tema, namun pada kenyataan praktiknya sangat jauh dari apa yang menjadi ciri khas pembelajaran tematik itu sendiri. Beberapa mata pelajaran yang seharusnya terpadu dengan menyatukan pembahasannya dalam satu tema, tetap saja pada proses pelaksanaannya terpisah-pisah. Hal ini tentu tidak mencerminkan pembelajaran tematik yang sesungguhnya. Kurangnya pemahaman tentang pembelajaran tematik oleh guru kelas rendah menyebabkan pembelajaran menjadi kurang maksimal dan pembelajaran tidak dapat berjalan efektif, efisien dan dinamis. Pembelajaran yang dijalankan hanya alakadarnya saja dan kurang bervariasi. Guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang sama dan berulang-ulang. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, yaitu guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadikan siswa tidak antusias dan cenderung acuh tak acuh dalam memperhatikan pelajaran yang disajikan oleh guru. Pada proses pembelajaran di kelas rendah, belum sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang berlaku yaitu pembelajaran tematik. Model pembelajaran tematik ini membuka peluang yang luas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa termasuk di dalamnya pengintegrasian keterampilan berpikir dan pemahaman konsep secara menyeluruh.

Pembelajaran yang terjadi selama ini menunjukkan bahwa adanya kesulitan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik. Kesulitan yang dialami guru misalnya menggunakan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mendownload dari internet sehingga tidak sesuai dengan keadaan peserta didik di kelas, metode dan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurang kreatif dalam merancang media pembelajaran sehingga proses pembelajaran pun tercipta satu arah yakni guru tanpa adanya umpan balik dari peserta didik. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami guru maka harus adanya kesadaran dari guru tersebut untuk

meningkatkan pemahamannya tentang pembelajaran tematik dan harus adanya kerja sama antara sekolah dan pemerintah untuk diadakan sosialisasi secara intensif atau berkelanjutan tentang penerapan pembelajaran tematik sehingga guru memperoleh pengetahuan yang lebih luas tentang pembelajaran tematik itu sendiri agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah menganalisis kesulitan guru sekolah dasar dalam menerapkan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif deskriptif, menurut Sugiyono (2017) menyatakan metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti sesuatu kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi) data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Penelitian ini akan menjelaskan respon guru kelas rendah yakni kelas 1, 2 dan 3 terhadap kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SDN Watuwara. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa terdapat kesulitan oleh para guru di SDN Watuwara dalam menerapkan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 yakni Pertama, guru kesulitan dalam perencanaan pembelajaran tematik. guru merasa kesulitan ketika memadukan materi pelajaran dalam langkah-langkah pembelajaran pada saat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal ini didukung dari hasil penelitian sebelumnya oleh Bangsawan (2020) yang menemukan bahwa Kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan inti, guru mengalami kesulitan untuk membuat siswa aktif dalam belajar, guru juga mengalami kesulitan ketika menghubungkan tiap mata pelajaran dalam tema yang terkadang membuat pengalokasian waktu tidak merata dan akibatnya penyampain materi jadi tidak maksimal. Dalam hal ini guru selalu berpacu pada buku pegangan karena dalam buku tematik, tema itu mencakup

beberapa mata pelajaran, kemudian dalam kegiatan pembelajarannya harus mencakup semua mata pelajaran yang telah ditentukan. Hal tersebut tentunya kurang sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik menurut Trianto (2011) yang mengemukakan bahwa pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) sebab guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya. Kedua, guru kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Pada tahap pelaksanaan, pada dasarnya apa yang terjadi di SD Negeri Watuwara sudah sesuai dengan skenario langkah-langkah pembelajaran tematik yaitu kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Namun, ada beberapa karakteristik pembelajaran tematik yang tidak muncul dalam proses pembelajaran. Dalam proses pelaksanaannya, guru merasa pembelajaran tematik membutuhkan waktu yang lebih banyak. Karena isi pembelajaran tidak hanya mencakup satu mata pelajaran saja, maka dalam penyampaian setiap mata pelajaran juga harus dijelaskan dengan jelas dan tidak asal menjelaskan kemudian mengaitkannya dengan mata pelajaran berikutnya. Dalam mengembangkan bahan ajar, guru juga masih merasa kesulitan. Selain itu, guru juga kesulitan untuk meningkatkan antusiasme siswa yang naik turun. Perlu diperhatikan bahwa antusiasme siswa selama pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan Ambarsari (2020) bahwa Waktu yang diperlukan terlalu banyak karena harus mengamati karakteristik peserta didik serta Siswa kurang aktif dalam proses penilaian, sehingga guru kesulitan melaksanakan penilaian dikarenakan siswa yang kurang aktif pada saat penilaian. Hal ini berpengaruh juga karena jika minat belajar siswa tinggi maka hasil belajarnya diharapkan akan maksimal. Guru-guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan, media pembelajaran yang digunakan sederhana dan apa adanya saja. Hal tersebut tentunya kurang sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik menurut Trianto (2011) yang menemukan bahwa Pembelajaran tematik harus berpusat pada siswa dan mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Ketiga, guru kesulitan dalam mengevaluasi pembelajaran tematik. Faktor tersulit yang dirasakan guru dalam penerapan pembelajaran tematik yaitu pada tahap evaluasi. Guru merasa bahwa evaluasi pembelajaran tematik rumit

karena banyak aspek yang perlu diperhatikan. Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru, di antaranya pasti ada yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan. Dimana siswa melakukan tugas autentik yang mengharuskan siswa untuk mengambil bagian langsung dalam situasi nyata, untuk beberapa siswa ada merasa tertantang dan termotivasi, tetapi ada juga siswa yang merasa bosan. Ini salah satu kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian karena perbedaan karakteristis masing-masing siswa. Guru merasa kesulitan ketika harus memantau sikap setiap siswa. Dengan memantau sikap siswa, guru merasa harus memecah fokus ketika proses pembelajaran berlangsung. Menurut guru, hal ini dapat menyebabkan pembelajaran yang disampaikan tidak maksimal. Guru juga merasakan kesulitan dalam membuat instrumen penilaian unjuk kerja serta guru mengalami kesulitan dalam mengisi laporan hasil belajar siswa karena penilaiannya sesuai mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan peneliti terdahulu oleh Armelia (2022) yang mengatakan bahwa guru mengalami kesulitan dalam perencanaan dan pelaksanaan asesmen autentik. Sedangkan peneliti lain oleh Nuraini (2020) menghasilkan yakni kesulitan dalam penilaian sikap (55,6%),

Meskipun mendapat kesulitan guru juga berusaha untuk mengatasinya dengan beberapa cara yakni:

1. Kepala sekolah sudah berupaya meningkatkan kualitas guru dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan tentang pembelajaran tematik.
2. Guru berupaya mendampingi terus menerus siswa yang kurang memahami materi pelajaran.
3. Guru berupaya mengkomunikasikan kesulitan yang dialami dalam pembelajaran tematik pada guru-guru sejawat lainnya secara terbuka.
4. Guru telah berupaya mengkomunikasikan kesulitan yang dialami dalam pembelajaran tematik pada pihak sekolah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dalam menganalisis penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Watuwara, dapat disimpulkan bahwa guru menemukan beberapa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum

2013 yakni yang pertama, guru kesulitan dalam perencanaan pembelajaran tematik. Guru kesulitan dalam merencanakan pembelajaran tematik yakni guru merasa kesulitan ketika memadukan materi pelajaran dalam langkah-langkah pembelajaran pada saat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kedua, guru kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yakni guru merasa pembelajaran tematik membutuhkan waktu yang lebih banyak, karena isi pembelajaran tidak hanya mencakup satu mata pelajaran saja, maka dalam penyampaian setiap mata pelajaran juga harus dijelaskan dengan jelas dan tidak asal menjelaskan kemudian mengaitkannya dengan mata pelajaran berikutnya dan pembelajaran tematik masih berpusat kepada guru. Dan ketiga guru kesulitan dalam evaluasi pembelajaran tematik. Kesulitan guru dalam evaluasi pembelajaran tematik yakni guru-guru merasakan kesulitan dalam menilai ranah afektif karena perbedaan karakteristik dari setiap siswa berbeda dan guru kesulitan ketika mengisi laporan hasil belajar siswa karena penilaiannya sesuai mata pelajaran. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan pelaksanaan pembelajaran tematik adalah meningkatkan kualitas guru dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan tentang pembelajaran tematik. Guru berupaya mengkomunikasikan kesulitan yang dialami dalam pembelajaran tematik pada guru-guru sejawat lainnya secara terbuka. Guru telah berupaya mengkomunikasikan kesulitan yang dialami dalam pembelajaran tematik pada pihak sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka peneliti memberikan saran pada beberapa pihak terkait, agar lebih baik lagi di masa yang akan datang. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain untuk tetap semangat dalam melakukan penelitian yang serupa sehingga diharapkan dapat memecahkan masalah terkait pembelajaran tematik, dengan demikian diharapkan tidak lagi ada kesulitan-kesulitan lain yang dijumpai oleh semua guru.
2. Bagi Guru di SD Negeri Watuwara untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kreativitas dalam proses pembelajaran

tematik serta jangan terpacu pada cara mengajar yang lama.

3. Bagi kepala SD Negeri Watuwara sebaiknya mengadakan pelatihan khusus untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran tematik sehingga semua guru mendapatkan kesempatan yang sama dalam memperoleh pengetahuannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarsari, R. Y., & Santoso, A. B. (2020). *Problematika Guru Dalam Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bulukerto Wonogiri* (Vol. 7, Issue 2).
- Armelia Halifah Putri, A., Nurdin, M., & kunci, K. (2022). *Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Sdn 216 Talungeng* (Vol. 2, Issue 1). <https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>
- Astri, A., Harjono, A., Jaelani, A. K., & Karma, N. (2021). *Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3).
- Bangsawan, B., Rijal., Rozi, Z. F. (2020). *Analisis Kesulitan Guru Menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V Sd Negeri 61 Lubuklinggau*. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 14(2), 133-141. <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i2.1106>
- Darmadi, Hamid. (2015). *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*. *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, (2).
- Jelita, A., & Putra, E. D. (2021). *Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri*. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 429-442. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1010>
- Kusumastuti, dkk. (2016). *Faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol 2, (1)
- Mariamah, dkk (2019). *Analisis kesulitan guru sekolah dasar dalam menerapkan kurikulum 2013 di SDN Belo*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIPUNTIRTA*. Vol2,no1. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5659>.
- Mulyasa, E. (2015). *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, N., & Abidin, Z. (2020). *Kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terintegratif di sekolah dasar*. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 49. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5987>
- P., Siswa Bima, T., Pgsd, P., & Pendidikan Sejarah, P. (2019). *Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Sdn Belo*. 2(1), 528-558.
- R. Sumiharsono & H, Hasanah. (2017). *Media Pembelajaran*. Jember-Jawa Timur: CV Pustaka Abadi.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta, cv.
- Trianto.2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI* (Editor: Jauharoh Alfin). Jakarta: Kencana